

NYULI

Volume 2

Nomor 2, Oktober 2021

Halaman 70 - 135

Dampak Globalisasi Terhadap Akulturasi Budaya Dalam Mempengaruhi Gaya Komunikasi

Alexander Pramono

Program Studi Ilmu Pemerintahan, Universitas Kristen Palangka Raya

Email: alexanderpramon@gmail.com

Abstract

Globalization without us knowing it has an impact on Indonesia, this is due to the many cultures that have entered, causing problems in various parts of the country. Indonesian culture can change because Indonesian people prefer to imitate foreign cultures. In this case, it is necessary to have a good communication style to overcome cultural differences. When we interact with other people, it must involve people from different cultural backgrounds, good communication style also aims to learn the cultural values of someone who is interacting with us. This study aims to analyze the impact of globalization on cultural acculturation, the impact of globalization on influencing communication styles, and the impact of globalization on cultural acculturation in influencing communication styles. In this case the writer uses a qualitative approach with descriptive analysis method by collecting data and information through literature review. The results of the study show that globalization has an impact on acculturation of culture, globalization has an impact on influencing communication styles, and globalization has an impact on cultural acculturation in influencing communication styles.

Keywords: Globalization, Cultural Acculturation, Communication Styles.

Abstrak

Globalisasi tanpa kita sadari membawa dampak bagi Indonesia, hal ini disebabkan banyaknya budaya yang masuk sehingga terjadi masalah di pelbagai belahan negeri ini. Budaya Indonesia bisa berubah karena orang-orang Indonesia lebih suka meniru budaya asing. Dalam hal ini, perlu adanya gaya komunikasi yang baik untuk mengatasi perbedaan budaya. Saat kita berinteraksi dengan orang lain pasti melibatkan orang yang berbeda latar belakang budaya, tidak hanya itu saja gaya komunikasi juga bertujuan untuk mempelajari nilai-nilai budaya seseorang yang sedang berinteraksi dengan kita. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisa dampak globalisasi terhadap akulturasi budaya, dampak globalisasi dalam mempengaruhi gaya komunikasi, dan dampak globalisasi

terhadap akulturasi budaya dalam mempengaruhi gaya komunikasi. Dalam hal ini, penulis menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif analisa dengan mengumpulkan data dan informasi melalui kajian pustaka. Adapun hasil penelitian menunjukkan bahwa globalisasi memiliki dampak terhadap akulturasi budaya, globalisasi memiliki dampak dalam mempengaruhi gaya komunikasi, dan globalisasi memiliki dampak terhadap akulturasi budaya dalam mempengaruhi gaya komunikasi.

Katakunci: Globalisasi, Akulturasi Budaya, Gaya Komunikasi.

I. PENDAHULUAN

1. Latar Belakang

Globalisasi pada awalnya ditandai kemajuan di bidang teknologi informasi dan komunikasi, dari kemajuan bidang ini kemudian mempengaruhi sektor-sektor lain dalam kehidupan, seperti bidang politik, ekonomi, sosial, budaya dan lain-lain. Menurut Agustin (2011) mengatakan bahwa globalisasi adalah suatu fenomena khusus dalam peradaban manusia yang bergerak terus dalam masyarakat global dan merupakan bagian dari proses global itu sendiri. Dalam perkembangannya globalisasi menimbulkan berbagai masalah dalam bidang kebudayaan, misalnya hilangnya budaya asli suatu daerah atau suatu negara, terkikisnya rasa cinta budaya dan nasionalisme generasi muda, menurunnya rasa nasionalisme dan patriotisme, hilangnya sifat kekeluargaan dan gotong royong, kehilangan kepercayaan diri dan gaya hidup kebarat-baratan.

Robertson (1992) menyatakan bahwa globalisasi mengacu pada penyempitan dunia secara budaya. Globalisasi memiliki banyak penafsiran dari berbagai sudut pandang, bahkan sebagian orang menafsirkan globalisasi sebagai proses pengecilan dunia atau menjadikan dunia sebagaimana layaknya sebuah perkampungan kecil. Sebagian lain juga menyebutkan bahwa globalisasi adalah upaya penyatuan masyarakat dunia dari sisi gaya hidup, orientasi dan budaya.

Pada dasarnya tiada kehidupan tanpa komunikasi apalagi komunikasi selalu melibatkan seseorang dengan pihak lain dan yang pasti dalam komunikasi selalu terdapat perbedaan, karena manusia diciptakan dengan budaya masing-masing sesuai daerah dan keyakinan serta lingkungan sosial yang berbeda-beda dengan adanya perbedaan latar belakang sosial budaya tersebut akan menjadi penghambat efektivitas komunikasi dikarenakan

seseorang kurang memperhatikan nilai sosial budaya yang berlaku di masyarakat tersebut.

Menurut John W. Berry (2005:698) mengatakan bahwa akulturasi adalah proses perubahan budaya dan psikologis yang terjadi sebagai akibat kontak antara dua atau lebih kelompok budaya dan anggota masing-masing kelompok etnik. Sedangkan Koentjaraningrat (1990:247-248) menyebutkan bahwa akulturasi terjadi bila suatu kelompok manusia dengan suatu kebudayaan tertentu dihadapkan dengan unsur-unsur kebudayaan asing dengan sedemikian rupa, maka unsur-unsur kebudayaan asing tersebut lambat laun akan diterima dan diolah ke dalam kebudayaan sendiri tanpa menyebabkan hilangnya kepribadian kebudayaan itu sendiri.

Dalam berkomunikasi pun setiap orang mempunyai gaya komunikasi yang bersifat personal, yang merupakan gaya khas seseorang di dalam berkomunikasi. Sehingga, gaya komunikasi dapat dikatakan sebagai suatu kepribadian yang terdapat di dalam diri setiap manusia yang sukar untuk diubah. Menurut Tubbs & Moss dalam Ruliana (2014:31-32) gaya komunikasi adalah sebagai seperangkat perilaku antarpribadi yang terspesialisasi yang digunakan dalam situasi tertentu. Masing-masing gaya komunikasi terdiri dari sekumpulan perilaku komunikasi yang dipakai guna memperoleh respons atau tanggapan tertentu dalam situasi yang tertentu pula. Kesesuaian dari satu gaya komunikasi yang digunakan, bergantung pada maksud dari pengirim (sender) dan harapan dari penerima (receiver).

2. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang yang diamati. Metode penelitian deskriptif dipilih karena dapat menjelaskan masalah pada penelitian ini. Metode kualitatif dapat membantu penulis untuk menggambarkan sebuah kejadian secara sistematis, faktual, dan akurat terkait objek dan subjek penelitian yang penulis akan teliti (Sugiono, 2013: 3).

Penelitian deskriptif adalah suatu bentuk penelitian yang ditujukan untuk mendeskripsikan fenomena-fenomena yang ada, baik fenomena alamiah maupun fenomena buatan manusia. Fenomena itu bisa berupa bentuk, aktivitas, karakteristik, perubahan, hubungan, kesamaan, dan perbedaan antara fenomena yang satu dengan fenomena lainnya (Sukmadinata, 2006:

72). Penelitian kualitatif deskriptif merupakan penelitian untuk memecahkan masalah yang akan diteliti dengan melakukan penggambaran subjek dan objek yang akan diteliti tersebut. Subjek dan objek tersebut bisa dalam bentuk lembaga, komunitas, individu, dan lain-lain. Analisis yang dilakukan harus sesuai dengan kenyataan di lapangan, dalam arti faktual dan sesuai realita (Nawawi, 1997: 63).

3. Kajian Teori

a. Globalisasi

Sejumlah ilmuwan telah berusaha membuat definisi tentang globalisasi. Tetapi nampaknya masih agak susah untuk memberikan suatu definisi yang baku. Kesamaan karakteristik yang ada pada setiap definisi adalah kesepakatan untuk mengatakan bahwa globalisasi merupakan proses transformasi ke arah pengembangan sistem-sistem global dengan target utama adalah sector ekonomi. Pengembangan sistem global memunculkan hubungan lintas-batas antar negara dan saling mempengaruhi sehingga membentuk suatu tatanan nilai baru.

Menurut Giddens (2001: 64) bahwa globalisasi adalah intensifikasi hubungan social dunia di mana kejadian di suatu negara akan saling berpengaruh terhadap negara lainnya. Jadi, globalisasi menuntut suatu Negara untuk membuka diri terhadap perkembangan dunia, terutama perkembangan ekonomi, agar dapat bersaing dan saling melengkapi. Kata "globalisasi" diambil dari kata global, yang maknanya ialah universal. Globalisasi belum memiliki definisi yang mapan, kecuali sekedar definisi kerja (*working definition*) sehingga tergantung dari sisi mana orang melihatnya.

Ada sebagian memandang perubahan besar yang terjadi sebagai suatu proses sosial, atau proses sejarah, atau proses alamiah yang akan membawa seluruh bangsa dan negara di dunia makin terikat dan bergantung satu sama lain, mewujudkan satu tatanan kehidupan baru atau kesatuan ko-eksistensi (uniformitas) dengan menyingkirkan batas-batas geografis, ekonomi dan budaya masyarakat yang dianggapnya lebih baik. Namun demikian, sebagian yang lain memandang perubahan besar tersebut tidak sekedar perubahan yang bergerak secara alamiah, namun *by design*.

Ada ideology dominan yang menggerakkan perubahan besar tersebut, yakni kapitalisme. Perubahan besar ini digambarkan secara detail oleh Karl

Polanyi (2003: 13) sebagai transformasi besar yang dikendalikan oleh ideologi dominan dunia, yakni kapitalisme. Ideologi ini yang coba disebarluaskan ke pelbagai pelosok dunia untuk bias diterapkan sebagai ideology tunggal dalam praktek pembangunan suatu negara. Kita hidup di dalam dunia transformasi, yang mempengaruhi hampir setiap aspek dari apa yang kita lakukan. Entah baik atau buruk, kita didorong masuk ke dalam tatanan global yang tidak dipahami sepenuhnya oleh siapapun, tetapi dampaknya dapat dirasakan oleh kita semua.

Ini yang disebut oleh A. Giddens sebagai globalisasi (Giddens, 2001: 1). Secara historis, globalisasi pada awal perkembangannya identik dengan suatu proses pengintegrasian ekonomi nasional bangsa-bangsa ke dalam system ekonomi global. Namun dalam perkembangan lebih lanjut, proses pengintegrasian tersebut tidak hanya sekedar bidang ekonomi semata, namun semakin meluas ke bidang kehidupan masyarakat lainnya, seperti sosial, politik, dan budaya ke dalam satu system dunia. Dalam konteks ini ada upaya universalisasi dan uniformitas dengan menggunakan standar-standart nilai internasional atau global (Faqih, 2001: 7).

b. Akulturasi Budaya

Young Yon Kim dalam Mulyana dan Rachmat (2009: 137), manusia adalah makhluk sosio-budaya yang memperoleh perilakunya lewat belajar. Apa yang dipelajari pada umumnya dipengaruhi oleh kekuatan-kekuatan sosial dan budaya. Komunikasi adalah aspek terpenting dan paling mendasar dalam aspek belajar manusia. Komunikasi adalah alat untuk menafsirkan lingkungan fisik dan sosial yang sebagai alat untuk menyesuaikan diri dan berhubungan dengan lingkungan kita, serta mendapatkan keanggotaan dan rasa memiliki dalam berbagai kelompok sosial yang mempengaruhi kita. Budaya sebagai paduan pola-pola yang merefleksikan respons- respons komunikatif terhadap rangsangan dari lingkungan. Pola-pola budaya ini pada gilirannya merefleksikan elemen-elemen yang sama dalam perilaku komunikasi individual yang dilakukan mereka yang lahir dan diasuh dalam budaya itu (Mulyana dan Rachmat, 2009: 137).

Gagasan utama teori John W. Berry (2005:698) adalah tentang akulturasi. Berry menjelaskan akulturasi sebagai proses perubahan budaya

dan psikologis yang terjadi sebagai akibat kontak antara dua atau lebih kelompok budaya dan anggota masing-masing kelompok etnik.

c. Gaya Komunikasi

Norton dalam (Hermawan, 2012:10) Gaya Komunikasi dapat didefinisikan sebagai cara seseorang dapat berinteraksi dengan cara verbal dan para verbal, untuk memberi tanda bagaimana arti yang sebenarnya harus dipahami atau dimengerti. Gaya komunikasi adalah jendela untuk memahami bagaimana dunia memandang seseorang sepenuhnya sebagai suatu kepribadian unik. Hal ini mempengaruhi hubungan seseorang, karir dan kesejahteraan emosional. Dengan memahami gaya komunikasi akan memungkinkan seseorang bekerja pada aspek yang didapati sebagai sesuatu yang negatif.

Cara atau gaya komunikasi terkadang menjadi lebih penting dari konten komunikasi tersebut. Banyak orang yang memahami konten dengan baik tetapi pesan komunikasinya tidak sampai atau tidak diterima orang lain karena ketidakmampuan dalam menyampaikan pesan tersebut. Dalam hal gaya komunikasi ini menjadi penting untuk diterapkan. Ruliana (2014: 45) mengemukakan bahwa gaya komunikasi dipengaruhi situasi, bukan tipe seseorang, gaya komunikasi bukan tergantung pada tipe seseorang melainkan kepada situasi yang dihadapi. Setiap orang akan menggunakan gaya komunikasi yang berbeda-beda ketika marah, gembira, sedih, tertarik, atau bosan. Begitu juga dengan seseorang yang berbicara dengan sahabat baiknya, orang yang baru dikenal dan dengan anak-anak akan berbicara dengan gaya yang berbeda-beda. Selain itu gaya yang digunakan dipengaruhi oleh banyak faktor, gaya komunikasi adalah sesuatu yang dinamis dan sangat sulit untuk ditebak, sebagaimana budaya, gaya komunikasi adalah sesuatu yang relatif.

II. HASIL PENELITIAN

Definisi kebudayaan dan teknologi sendiri sangat luas tergantung orang menilai dari sudut mana. Kebudayaan adalah gaya hidup ataupun cara hidup yang dimiliki sekelompok orang atau masyarakat yang diwariskan dan ditindaklanjuti dari generasi ke generasi. Sedangkan teknologi merupakan ilmu pengetahuan terapan untuk menciptakan suatu hal yang baru sehingga dapat menyediakan barang-barang yang diperlukan bagi kelangsungan dan kenyamanan hidup manusia.

Alexander Pramono -
Dampak Globalisasi Terhadap Akulturasi Budaya Dalam Mempengaruhi
Gaya Komunikasi

Keduanya memang tidak bias dipisahkan, adanya kebudayaan yang dimiliki sekelompok orang dapat menciptakan teknologi baru, begitu juga sebaliknya. Adanya teknologi baru dapat menciptakan kebudayaan yang baru pada masyarakat serta teknologi sebagai pertanda kemajuan kebudayaan. Semakin berkembangnya teknologi, informasi apa saja pun bias masuk ke dalam kehidupan masyarakat kita yang ikut serta mempengaruhi gaya komunikasi dan nilai-nilai budaya Indonesia.

Tidak bisa dipungkiri lagi bahwa globalisasi tidak hanya membawa dampak positif yang berupa pembangunan dan kemajuan, tetapi juga membawa dampak negatif yang berupa masuknya budaya asing dengan cepat di suatu negara terutama negara Indonesia. Transformasi budaya yang masuk pada kenyataannya malah bias menghilangkan budaya asli yang ada di suatu negara, sehingga kebudayaan asli negara tersebut akan perlahan hilang dan gaya komunikasi pun terpengaruhi. Perubahan ini pada akhirnya akan bias menciptakan budaya baru yang bias menjadi sangat bertolak belakang dengan budaya asli yang telah dimiliki oleh negara tersebut, karena sudah memasukkan unsur budaya-budaya asing.

Perkembangan teknologi informasi dan komunikasi yang berkembang seiring berkembangnya globalisasi ikut mempercepat perubahan sosial, budaya dan gaya komunikasi masyarakat Indonesia. Dengan kecepatan akses telekomunikasi dan informasi maka perpindahan informasi dari Negara satu ke negara lain akan semakin mudah dan cepat.

Budaya dan komunikasi adalah dua hal yang saling berkaitan dan sangat penting untuk menyusun setiap tindakan dalam menghadapi komunikasi lintas budaya. Pengaruh dalam setiap variabel yang ada dalam budaya saling mempengaruhi dengan faktor-faktor kunci lainnya misalnya, identitas sosial, usia, jenis kelamin, kelas social dan etnis. Di sisi lain, keterampilan komunikasi antar budaya tertentu adalah hal yang unik untuk setiap budaya dan penting. Untuk itu perlu dicatat bahwa tumpang tindih suatu budaya dengan gaya komunikasi yang berbeda dalam teknik komunikasi bias mewakili subkelompok dalam interaksi social atau lingkungan.

Indonesia merupakan negara besar yang memiliki banyak budaya tunggal yang berukuran besar memiliki subkultur di dalamnya, hal ini membuat gaya komunikasinya menjadi lebih rumit daripada budaya lain. Keragaman dalam suatu budaya menunjukkan bagaimana skala tinggi dan rendah yang

berbeda tergantung pada kebutuhan yang diperlukan dalam setiap kegiatan sosial seperti sekolah, pekerjaan, rumah, dan di negara lain. Karena semua rangkaian budaya yang berbeda, terutama dari sudut pandang global di mana bahasa juga menciptakan penghalang untuk komunikasi, interaksi sosial khusus untuk suatu budaya biasanya membutuhkan serangkaian kemampuan komunikasi yang tepat yang mungkin tidak dipahami atau diketahui oleh budaya yang berlawanan.

III. PENUTUP

Rentannya sosial, budaya dan gaya komunikasi yang dipengaruhi oleh akibat dari besarnya arus globalisasi yang bisa terjadi kapan saja dan di mana saja. Peluang akulturasi tersebut muncul pada setiap situasi. Tidak hanya melalui perkembangan teknologi dan komunikasi, tapi juga dari hubungan yang terjalin dari kegiatan komunikasi dengan orang yang berbeda kebudayaan dan banyaknya pendatang dari negara lain yang mempunyai karakter budaya yang sangat kuat seperti budaya barat. Kesadaran miskomunikasi antara budaya di tempat-tempat terjadinya kegiatan bersosialisasi lainnya sangat diperlukan.

Di dalam suatu tempat berlangsungnya kegiatan komunikasi kesadaran tersebut sangat diperlukan demi menjaga keefektifan suatu kegiatan komunikasi dan kemampuan untuk saling memahami budaya satu dengan yang lainnya, sehingga dari kegiatan komunikasi tersebut kita bisa memahami maksud dan tujuan komunikasi yang diharapkan dengan pemahaman yang didapat akan membuat kita menjadi lebih sadar untuk tetap menjaga karakter budaya yang telah ada, tanpa harus terjadi saling miskomunikasi yang disebabkan oleh karakter dan gaya komunikasi yang berbeda.

Selain itu sangat penting dalam memprediksi adanya proses penggabungan dua budaya yang saling tumpang tindih atau asimilasi budaya yang dimulai dari setiap individu dan seiring berkembangnya zaman yang dipengaruhi oleh faktor-faktor psikologis, karakter dari masyarakat, perkembangan teknologi dan media, serta sifat dari karakter budaya dalam setiap daerah yang berbeda-beda dalam berkomunikasi dan keefektifan dari gaya komunikasi budaya lain yang dianggap dapat memberikan dampak positif terhadap gaya komunikasi yang telah menjadi karakter budaya Indonesia.

Alexander Pramono -
Dampak Globalisasi Terhadap Akulturasi Budaya Dalam Mempengaruhi
Gaya Komunikasi

DAFTAR PUSTAKA

- Agus, Hermawan. 2012. *Komunikasi Pemasaran*. Jakarta: Erlangga.
- Agustin, D. S. Yoga. 2011. *Penurunan Rasa Cinta Budaya dan Nasionalisme Generasi Muda Akibat Globalisasi*. Vol. 4. Jurnal Sosial Humaniora.
- Berry, Jhon W. 2005. *Acculturation : Living successfully in two cultures. International Journal Of Intercultural Relations*. 29 (2005) 679-712.
- Faqih, Mansour. 2001. *Sesat Pikir Teori Pembangunan dan Globalisasi*. Yogyakarta. Insist Press Bekerjasama dengan Pustaka Pelajar.
- Giddens, Anthony. 2001. *Runway World; Bagaimana Globalisasi Merombak Kehidupan Kita?*. Jakarta. PT. Gramedia Pustaka Utama.
- Koentjaraningrat. 1990. *Pengantar Ilmu Antropologi*. Jakarta: Rineka Cipta.
- L.Tubbs, Stewart & Moss, Sylvia. 2008. *Human Communication : Prinsip-prinsip Dasar*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Mulyana, Dedy dan Jalaluddin Rakhmat. 2009. *Komunikasi Antarbudaya*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Polanyi, Karl. 2003. *Transformasi Besar; Asal-Usul Politik dan Ekonomi Zaman Sekarang*. Yogyakarta. Terjemahan M. Taufik Rahman, Pustaka Pelajar.
- Sukmadinata. 2006. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Nawawi, H. 1997. *Metode Penelitian Bidang Sosial*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Sugiyono. 2013. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Yogyakarta: PT. Lukis Pelangi Aksara
- Ruliana, Poppy. 2014. *Komunikasi Organisasi: Teori dan Studi Kasus*. Jakarta: Rajawali Pers.